PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ANOSHMA FADMAWATTY
NPM: 1511100138

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M

PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ANOSHMAFADMAWATTY

NPM: 1511100138

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I :Busmayaril, S.Ag, M. Ed

Pembimbing II :HasanSastra Negara, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan materi pecahan menggunakan pendekatan matematika realistik pada siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri 4 langkah dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Data hasil penelitian diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik, hasil lembar observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas pendidik dalam menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR). Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistic dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan presentase peningkatan dari kondisi awal siklus I sebesar 34,78%, dan pada siklus II kembali meningkat dengan presentase peningkatan dari siklus I kesiklus II sebanyak 21,74%. Selanjutnya, pada siklus III juga mengalami peningkatan sebanyak 26,17%. Dari presentase keseluruhan siklus I, II, dansiklus III hasil belajar peserta didik meningkat.

Kata Kunci: *Pendekatan Matematika Realistik, Kemampuan Pemecahkan Masalah*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**
Nama : **ANOSHMA FADMAWATTY**
NPM : **1511100138**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.*

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Busmayarli, S.Ag, M.Ed	**Hasan Sastra Negara, M.Pd**
NIP. 19750810 200901 1 013	**NIP. -**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 19691003 199702 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **ANOSHMA FADMAWATTY**, NPM: **1511100138**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 13 Maret 2020, pukul 15.00-17.00 WIB di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: S[illegible], M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dewi Kurniawati, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Busmayaril, S.Ag, M.Ed	(.....)
Penguji Pendamping II	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan.*[1] (Q.S Ar-Ara'd: 11)

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2015), h.450

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih saying Kupersembahkan Karya yang sederhana ini sebagai bakti dan cintaku kepada orang yang selalu member makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ahmad Pandarli dan Ibunda Susmala Dewi yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, do‘a, usaha, support, motivasi, serta nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku.
2. Saudara perempuanku adikku Annisah dan Agnes serta keluarga besar yang selalu memberikan do’a serta semangat sehingga penulis dapat dengan mudah menjalankan perkuliahan sampai selesai.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anoshma Fadmawatty, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Januari 1995. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ahmad Pandarli dan Ibu Susmala Dewi.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Penawar Jaya Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar Margo Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2010, dan menyelesaikan pendidikan di SMKK Bakti Nusantara Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang lulus pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimana penulis memilih Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasyah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Busmayaril, S.Ag, M. Ed sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan serta semangat dalam membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan dengan ikhlas serta

sabar dalam mengarahkan dan memotivasi peneliti hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai
6. Bapak Hi.Agustami, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 7 Bandar Lampung, Ibu Firdawati, S.Pd.I yang telah banyak meluangkan waktu selama penelitian saya, dan seluruh dewan guru MIN 7 Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda dan ibundaku tersayang untuk seluruh do'a, cinta, pengorbanan dan cucuran keringat yang telah kalian berikan untuk membantuku meraih gelar Sarjana Pendidikan
8. Sahabat yang selalu menemani dihari-hariku Asni Karmita, Rika Sulistia, Rizka Gati Utami, Alentia, Ani Septiani, Santi Oktiana Dewi, Tari Puspa Indah, Siti Maysaroh, Anita, Veronika yang telah membersamai hari-hari selama di kampus dan membantu serta mendukung terselesaikannya skripsi ini.
9. Keluarga besar PGMI B 2015, Kelompok KKN 198 dan PPL MIN 7 Bandar Lampung tahun 2018 serta teman-teman angkatan 2015.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih yang telah memberikan dukungannya sehingga peneliti bisa menyelasikan karya tulis ini.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Wallahu Mu'afiq illa a'wamutariq
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Bandar Lampung, Januari 2020
Penulis

Anoshma Fadmawatty

NPM. 1511100138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN..... iv
HALAMAN PENGESAHAN..... v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN..... vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL..... x
DAFTAR GAMBAR..... xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... .....
B. Identifikasi Masalah..... .....
C. Batasan Masalah..... .....
D. Rumusan Masalah..... .....
E. Tujuan Masalah..... .....
F. Manfaat Masalah..... .....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Matematika Realistik ....
   1. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik..... .....
   2. Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik ....
   3. Langkah-Langkah Pendekatan Matematika Realistik..... .....
   4. Kelemahan Dan Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik.....
B. Pemecahan Masalah..... .....
   1. Pengertian pemecahan masalah.....

2. Indikator pemecahan masalah .....
3. Langkah-langkah pemecahan masalah.....
C. Pembelajaran Matematika .....
1. Pengertian Pembelajaran Matematika SD/MI..... .....
2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD/MI ....
D. Penelitian Yang Relevan .....
E. Kerangka Berfikir.....
F. Hipotesis.....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... .....
B. Subjek Dan Objek Penelitian ....
C. Tempat Dan Waktu Penelitian ....
D. Desain Penelitian..... .....
E. Rencana Penelitiaan ....
F. Teknik Pengumpulan Data..... .....
G. Instrumen Penelitian..... .....
H. Indikator Keberhasilan Penelitian ....
I. Teknik Analisis Data..... .....

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanan Penelitian..... .....
B. Perbandingan Hasil Penelitian ....
C. Pembahasan Hasil Penelitian ....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ....
B. Saran..... .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Ulangan Siswa Kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung..... 5

Tabel 2 Matrik Waktu Penelitian 35

Tabel 3 Matrik Metode Penelitian..... 39

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus I Kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung..... 55

Tabel 5 Hasil belajar Siklus II Kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung 63

Tabel 6 Hasil Belajar Siklus III Kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung 69

Tabel 7 Presentase Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV Data Awal, Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir 26
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewwin 36
Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik 71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Silabus Matematika Kelas IV

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I-III

Lampiran 4 Kisi-Kisi Siklus I-III

Lampiran 5 Soal Siklus I-III

Lampiran 6 Kunci Jawaban Siklus I-III

Lampiran 7 Kisi-Kisi Lembar Observasi

Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I-III

Lampiran 9 Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pengembangan terhadap kepribadian manusia seutuhnya. Upaya dalam mengembangkan potensi-potensi pada diri, peserta didik, potensi cipta, rasa maupun karsa agar potensinya itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidup.Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan, maka dari itu pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.[2]Dengan demikian pendidikan mampu memberi perhatian kepada kemampuan masing-masing anak didiknya karena semua anak tidaklah sama dalam kemampuannya.

Pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan menegaskan bahwasannya "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, Bangsa dan Negara". [3] Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Maryam Ayat 93-94 yang berbunyi:

---

[2] Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Teknologi" Jurnal Pendidikan, Vol.1. No. 1. (2013) Hal 25

[3] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, Dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) Hal 72

إِن كُلُّ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ إِلَّآ ءَاتِي ٱلرَّحۡمَٰنِ عَبۡدٗا ٩٣ لَّقَدۡ أَحۡصَىٰهُمۡ وَعَدَّهُمۡ عَدّٗا٩

Artinya: Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti (Qs.Al-maryam 93-94).

Dalam Surat Al-Maryam ayat 93-94 diatas, sesungguhnya Allah telah menentukan jumlahhitungan mereka dan menghitung dengan hitungan bilangan sejak Dia menciptakan mereka sampai hari kiamat, baik laki-laki maupun perempuan. Dimana dalam hidup kita dan yang berada disekitar kita selalu akan berhubungan dengan hitungan mulai dari jual beli maupun dengan lainnya.

Pendidikan merupakan tumpuan dalam mencetak SDM, peserta didik sebagai komponen inti dalam pendidikan yang perlu dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.Sudah menjadi permasalahan umum bahwa rendahnya kualitas pendidikan menjadi persoalan bagi dunia pendidikan pada saat ini. Karna itulah dunia pendidikan semakin di tuntut untuk lebih efektif dan menyenangkan.[4]

Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik.Peran pendidik didalam proses belajar mengajar sangatlah penting yaitu harus mempersiapkansebuah materidan bahan ajar yang akan dipelajari, serta mempersiapkan model pembelajaran, strategi, serta metode pembelajaran. Agar terciptanya suatu proses belajar mengajar seorang

[4] Muhammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 2, (2017) Hal 139

pendidik harus bisa mengetahui dan memahami keadaan peserta didik agar peserta didik mampu dalam mengembangkan kemampuannya.[5]Kemampuan tersebut meliputi kemampuan pengetahuan (Koognitif), sikap dan sosial (Afektif), dan keterampilan (Psikomotorik).Kemampuan tersebut harus dikembangkan oleh seorang pendidik selaku fasilitator yang berperan besar didalam sekolah, khususnya didalam kelas.

Pada aspek penting yang harus dilakukan dalam konteks pembaharuan pendidikan adalah dengan mengembangkan suatu pendekatan pembelajaran.[6] Pengembangkan pendekatan pembelajaran dimaksudkan agar ada upaya untuk mencari strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di kelas, yang lebih memberdayakan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dimana siswa diharapkan mampu untuk memahami masalah yang meliputi kemampuan memecahkan masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan soal, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.[7] Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsepnya atau prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika. Kecenderungan pembelajaran matematika pada saat ini adalah pembelajaran

---

[5] H. Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014) Hal 170

[6] Ismail Sunardi Wekke, Ridha Windi Astute, "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim", Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 1 (2017) Hal 33

[7] Siti Mawadah, Hana Anisa, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generative (*Generative Learning*) di SMP".Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3.No. 2. (2015) Hal 166

yang memusatkan pembelajaran siswa secara aktif.Tetapi kenyataannya yang sering kita dapati dilapangan khususnya di SD/MI menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan belum mampu untuk memcahkan masalahnya sendiri.

Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir sebagai proses menerima masalah dan berusaha menyelesaikan masalah itu sendiri, melalui pemecahan masalah diharapkan siswa dapat menemukan solusi dari konsep matematika yang dipelajarinya.Apabila mereka dapat menemukan konsep berarti mereka dapat memahami isi dari konsep matematika tersebut dan dapat menyelesaikan masalah.

Namun berbeda yang ada dilapangan, pada kenyataannyasaat melakukan pra penelitian disekolah yang dijadikan objek adalah siswa kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung. Ketika mengikuti pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika masih perlu adanya perhatian.Terdapat beberapa kendala pada proses pembelajarannya, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru, pasif dalam belajar, dan belum mampu memecahkan suatu masalahnya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari datahasil belajar peserta didik kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung:

Tabel 1
Data Hasil Belajar Kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung

No	Nilai Siswa	Banyak siswa	Keterangan
1	5-25	1 siswa	Tidak tuntas
2	26-45	5 siswa	Tidak tuntas
3	46-60	10 siswa	Tidak tuntas
4	65-80	6 siswa	Tuntas

5	81-100	1 siswa	Tuntas

Menyikapi masalah diatas peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas IV B di MIN 7 Bandar Lampung yakni ibu Firdawati, S.Pd beliau membenarkan bahwa peserta didik masih kurang dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka menganggap pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi terutama materi pecahan.

Untuk memperbaiki kondisi masalah pembelajaranyang terjadi pada kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung perlu dicarikan solusi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.Salah satu pendekatan yang dapat dijadikan solusi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah adalah pendekatan matematika realistik. Maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan matematika realistik sebagai salah satu alternative sebagai pendekatan pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan dan membantu peserta didik dalam kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan matematika realistik merupakan pendekatan yang memanfaatkan realita dan lingkungan yang dipahami peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaranmatematika secara lebih baik. Proses pendekatan matematika realistik menggunakan masalah konstektual sebagai titik awal dalam pembelajaran matematika. Pada pendekatan matematika realistik peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan ide atau

konsep-konsep matematika berdasarkan pengalaman anak dengan berinteraksi dengan lingkungannya.

Membangun pemahaman pecahan bagi siswa SD/MI tidak mudah dilakukan.Konsep ini menyangkut operasi pembagian yang tidak begitu mudah dipahami oleh siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret.Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika perlu dikelolah dengan memperhatikankonteks pecahan dikehidupan sehari-hari, misalnya pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang berasal dari pembagian sekitar kehidupan sehari-hari.[8]

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IVB MIN 7 Bandar Lampung"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran
2. Pembelajaran kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari

[8] Niluh Setiani, Nyoman Dantes, Imade Candiasa, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Semangat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Pada SDLB. B.N. SIDAKARYA", E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Vol 5, No 1 (2015) Hal 5

3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah penyelesaian pemecahan masalah.
4. Rendahnya hasil belajar matematika
5. Kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti yakni lebih berfokus pada penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang sudah diuraikan maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut "Apakah pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung? "

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika kelas IV
2. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran matematika realistik ini mampu membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah

3. Untuk mengetahui pengaruh untuk siswa dari pendekatan matematika realistik

F. Manfaat

1. Bagi peserta didik

   Memberikan pengalaman baru pada peserta didik untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

2. Bagi pendidik

   Penelitian ini dapat menjadikan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan pendekatan matematika realistik.

3. Bagi sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di MIN 7 Bandar Lampung.

4. Bagi peneliti

   Dapat menjadi suatu ilmu dan pengalaman yang berharga dalam menerapkan pendekatan matematika realistik guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai pembelajaran matematika.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Matematika Realistik

1. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang memandang matematika sebagai suatu aktivitas manusia.Ada beberapa karakteristik dalam pendekatan matematika realistik sebagai berikut: 1) *The use of context*, 2) *The use of models*, 3) *The use of students' own productions and constructions*, 4) *The interactive character of teaching process*, 5) *The interwinement of various learning strands*.[1]

Menurut Zainurie matematika realistik adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran.Masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep matematika atau pengetahuan matematika formal.[2] Selanjutnya, siswa diberi kesempatan mengaplikasikan konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari atau masalah dalam bidang lain. Pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang orientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktifitas manusia matematika harus

[1] Hasan Sastra Negara, "Analisi Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Yang Menerapkan Pendekatan PMRI Dan Sekolah Dasar Yang Tidak Menerapkan Pendekatan PMRI Di Kota Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 1 No. 1, (2014) Hal 66

[2] Suharto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2017) Hal 7-8

dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang nyata (real).

Pendidikan matematika realistik (PMR) adalah teori belajar dan pembelajaran dalam pendidikan matematika.Teori PMR pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970 oleh *Freudenthal Institute*.Teori ini merujuk pada pendapat *Freudenthal* yang mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan kenyataan dan matematika adala aktivitas manusia.Ini berarti matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pembelajaran matematika relaistik pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan realitas dan lingkungan yang dipahami oleh siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran matematika, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan matematika yang lebih baik daripada dimasa yang lalu. Yang dimaksud dengan realita adalah hal yang nyata atau konkret yang dapat diamati atau dipahami oleh siswa, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah tempat siswa berada dilingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat yang dapat dipahami oleh siswa.Lingkungan dalam hal ini juga disebut kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik

Menurut Treffers ada lima karakteristik pendekatan matematika realistik (RME) yaitu:

a. Penggunakan konteks dunia nyata

Konteks atau permasalahan realistik di gunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran peserta didik. Manfaat penggunaan konteks diawal pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam belajar matematika.

b. Penggunakan model

Istilah model berkaitan dengan situasi dan model matematika yang dikembangkan sendiri oleh siswa (*self developed models*). Peran *self developed model* merupakan jembatan untuk menghubungkan dari pengetahuan peserta didik dari situasi abstrak atau informal menuju ke pengetahuan matematika yang bersifat formal, dimana siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga di peroleh pengetahuan matematika.

c. Pemanfaatan hasil konstruksi peserta didik

Peserta didik di tempakan sebagai subjek belajar. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan staregi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang bervariasi hasil kerja dan kontruksi peserta didik selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika.

d. Penggunaan interaksi

Proses pembelajaran yang digunakan bersama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana proses belajar siswa yang bersama-sama akan membuat pemahaman menjadi lebih singkat dan lebih bermakna ketika siswa berkomunikasi satu sama lain hasil kerja dengan ide-ide mereka sendiri.

e. Penggunakan keterkaitan (intertwinment)

Dalam pendekatan matematika realistik menempatkan keterkaitan antara konsep matematika sebagai hal yang perlu dipertimbangkan, karena melalui keterkaitan diharapkan pembelajaran dapat membangun konsep secara bersamaan tetapi ada konsep yang dominan.[3]

Beberapa hal yang perlu diingat dari karakteristik pendidikan matematika realistik di atas merupakan pembelajaran yang termasuk cara belajar peserta didik aktif, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator. Pendekatan matematika realistik merupakan pembelajaran dengan penemuan terbimbing karena siswa diharuskan untuk mencari atau menemukan kembali konsep matematika, dan juga bisa dikatakan pembelajaran konstektual karena titik awal pembelajaran matematika merupakan masalah yang diambil dari dunia peserta didik.

[3] I Gusti Ayu Arista Widari, I Gusti Ngurah Nila Putra, I Ketut Suwija, "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IVA SDN 9 Sesetan Tahun Ajaran 2011/2012", Jurnal Santiaji Pendidikan, Vol. 3, No. 2, (2013) Hal 193

3. Langkah-Langkah Pendekatan Matematika Realistik

Langkah-langkah pendekatan matematika realistik yang diterapkan menurut Turmuzi, yaitu sebagai berikut:

a. Memahami masalah kontekstual

Guru memberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi, pada langkah ini guru menyajikan masalah konsektual (nyata) kepada siswa sebagai titik tolak aktivitas pembelajaran siswa.

b. Menjelaskan masalah kontekstual

Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk dan saran seperlunya saja terhadap bagian-bagian tertentu yang belum di pahami peserta didik. Penjelasan ini hanya sampai peserta didik mengerti perintah dari soal tersebut.

c. Menyelesaikan masalah kontekstual

Setelah memahami masalah, peserta didik secara bertahap dan individual menyempurnakan soal kontekstual dengan jalan keluar mereka masing-masing.Sementara pendidik memberikan dorongan kepada siswa agar bersemangatuntuk menyempurnakan soal kontekstual dengan cara mereka sendiri dengan memberikan pertanyaan, petunjuk, atau saran.

d. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Guru menyediakan waktu dan kesempatan pada peserta didik untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara

berkelompok. Untuk selanjutnya dibandingkan dan didiskusikan pada diskusi kelas.

e. Menyimpulkan

Dari diskusi diatas, guru mengarahkan siswa dalam menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep dengan guru bertindak sebagai pembimbing.[4]

4. Kelemahan Dan Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik

Menurut Suwarsono terdapat beberapa kelebihan pendekatan matematika realistik (PMR) yaitu:

a) Pendekatan matematika realistik yang memberikan siswa pemahaman yang jelas dan operasional tentang hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari dan tentang penggunaan matematika secara umumnya kepada manusia.

b) Pendekatan matematika realistik memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang dapat dikontruksi dan dikembangkan sendiri oleh peserta didik, tidak hanya oleh mereka yang pakar dalam bidang tersebut.

c) Pendekatan matematika realistik memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada peserta didik bahwa cara menyelesaikan suatu soal atau masalah tidak harus dengan cara tunggal dan tidak harus sama antar peserta didik, artinya siswa diberi kebebasan menggunakan berbagai macam cara untuk menyelesaikan masalah kontekstual.

---

[4] Isro'atun. Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) Hal. 75

d) Pendekatan matematika realistik untuk pemahaman yang jelas dan operasional untuk siswa bahwa dalam belajar matematika, proses matematika adalah yang utama. Dan untuk belajar matematika orang harus melalui proses itu sendiri dan mencoba menemukan konsep mereka sendiri dan materi matematika lainnya dengan bantuan orang lain yang sudah tahu. Tanpa keinginan untuk menjalani proses pembelajaran yang berarti akan terjadi.

e) Pendekatan matematika realistik bersifat lengkap atau menyeluruh, mendetail dan operasional. Hal ini berarti pembelajaran matematika tidak terpisahkan antar topik bahasan materi dan peristiwa didalam kehidupan.[5]

Dari kelebihan yang sudah di jelaskan diatas, pendekatan matematika realistik juga mempunyai beberapa kekurangan atau kelemahan. Berikut kelemahan menurut Hobri yaitu:

a) Pemahaman tentang PMR dan pengimplementasian PMR membutuhkan paradigma, yaitu perubahan pandangan yang sangat mendasar mengenai berbagai hal, misalnya seperti siswa, guru, dan peranan kontekstual. Perubahan paradigma ini tidak mudah untuk di praktikkan karena paradigma lama sudah begitu kuat dan lama mengakar.

b) Pencarian soal kontekstual yang memenuhi syarat yang dituntut PMR tidak selalu mudah untuk setiap topik matematika yang perlu dipelajari peserta didik. Terlebih karena soal tersebut masing-masing

[5] Seri Ningsih, "Realistic Mathematics Education: Model Alternative Pembelajaran Matematika Sekolah", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, (2014) Hal 83

harus bias di selesaikan dengan berbagai cara. Upaya mendorongsiswa agar bias menemukan cara untuk menyelesaikan setiap soal juga merupakan tantangan tersendiri.

c) Proses pengembangan kemampuan berfikir siswa dimulai dari pertanyaan konteksual, karena proses tahapan berfikir siswa harus diikuti dengan cermat sehingga menjadi guru dapat membantu siswa menemukan kembali konsep matematika tertentu.

d) Kepadatan materi pembelajaran dalam kurikulum perlu dikurangi secara substansial, sehingga proses pembelajaran siswa dapat berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip PMR.[6]

B. Pemecahan Masalah

1. Pengertian Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan bagian dari tahap berfikir, dan kemampuan ini harus dikuasai oleh setiap anak.Pemecahan masalah merupakan tujuan umum dalam pembelajaran matematika, bahkan sebagai jantungnya matematika artinya kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah perlu di dimajukan kemampuan keterampilan memahami masalah, memuat model matematika, menyelesaikan masalah dan menerangkanpenyelesian masalah tersebut.[7]

---

[6] *Ibid*. Hal. 85.

[7] Fadjar Shadiq, *Belajar Memecahkan Masalah Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Hal 1-2

Pemecahan masalah merupakan proses bagaimana mengatasi suatu persoalan atau pertanyaan yang bersifat menantang yang tidak bisa diselesaikan dengan prosedur rutin yang sudah biasa dilakukan atau sudah diketahui. Menurut Siswono pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi kesulitan atau kendala ketika jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Sedangkan menurut O'Daffer, dkk mengungkapkan bahwa *"Problem Solving Is A Process By Which A Individual Uses Previously Learned Concepts, Facts, And Relationships, Along With Various Reasoning Skills And Strategies, To Answer A Question Or Question About A Situation",* artinya bahwa pemecahan masalah adalah proses yang dilakukan seorang individu untuk menjawab pertanyaan tentang suatu situasi menggunakan konsep, fakta dan hubungan yang di pelajari sebelumnya.[8]

Kesimpulan berdasarkan definisi dari para ahli pengertianpemecahan masalahmerupakan proses peserta didik dalam melakukan penyelesaian suatu masalah atau suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Pada saat seseorang memecahkan masalah, ia tidak sekedar belajar menerapkan berbagai pengetahuan dan kaidah yang telah dimilikinya, tetapi juga menemukan kombinasi berbagai konsep dan kaidah yang tepat serta mengontrol proses berpikirnya.

[8] Pt. Nanci Riastini, I Kd Agus Mustika, "Pengaruh Model Polya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD", *International Journal Of Elementary Education*, Vol. 1, No. 3, (2017) Hal 190

Dengan demikian ciri suatu masalah adalah 1) individu mengenali suatu situasiyang dihadapi. Dalam arti, individu tersebut mempunyai pengetahuan prasyarat, 2) individu menyadari bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan (aksi), artinya situasi tersebut menantang untuk diselesaikan, 3) langkah pemecahan suatu masalah tidak harus jelas atau mudah ditangkap orang lain. Dalam arti, individu tersebut sudah mengetahui caramenyelesaikan masalah tersebut.

Pemecahan masalah adalah suatu upaya seseorang untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Dalam memecahkan suatu masalah perlu keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki, yaitu:

a. Keterampilan empiris (Perhitungan, Pengukuran)
b. Keterampilan aplikatif untuk menghadapi situasi yang umum (sering terjadi)
c. Keterampilan berfikir untuk bekerja pada suatu situasi yang tidak biasa (unfamiliar).[9]

2. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah sistematis siswa diberikan tes pemecahan masalah berupa soal tentang materi yang diajarkan. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematika menurut Sumarmo antara lain adalah:

a) Memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah

[9]Tatag Yuli Eko S, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan Dan Pemecahan Masalah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 43

b) Membuat proses penyelesaian suatu masalah

c) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan suatu masalah matematika dan atau diluar matematika

d) Menjelaskan atau menginterprestasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban[10]

3. Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

Menurut Polya, pemecahan masalah terdapat empat fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan melakukan pengecekkan kembali terhadap semua langkah yang telah di kerjakan. Langkah yangakan dilakukan oleh peserta didik dari keempat tahapan tersebut secara rinci di uraikan yaitu:

a) Memahami Masalah

Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan peserta didik tidak mungkin mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

b) Membuat Rencana Penyelesaian

Peserta didik Mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan, mencari pola atau aturan, menyusun prosedur penyelesaian.

[10] Rohana, Yunika Lestaria Ningsih, "Model Pembelajaran Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru" Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 9, No. 2, (2016) Hal 146

c) Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana

Siswa menjalankan suatu prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk dapat menyelesaikan suatu masalah.

d) Memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian

Siswa menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang di terapkan dan hasil yang diperoleh benar atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya.[11]

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika SD/MI

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan dari pengertian tersebut pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.[12] Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Tahapan kegiatan guru dalam menyelenggarakan program pembelajaran yaitu dengan membuat rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-

[11] Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 2 (2016) Hal 151

[12] Mohammad Syarif Sumartini, *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Hal 27

langkah kegiatan pembelajaran untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyedian sumber belajar.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir).[13]Jadi, berdasarkan asal kata, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Menurut Johnson dan Rising matematika adalah ilmu tentang pola berpikir, pola mengorganisasikan, serta pembuktian yang logis.Matematika adalah pengetahuan struktur yang lebih menekankan kegiatan dalam dunia penalaran, bukan dari hasil eksperimen atau hasil observasi.[14]Matematika terbentuk karena adanya pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep matematika supaya mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat.

---

[13] Nur Rahmah "Hakikat Pendidikan Matematika" Jurnal Al Khwarizmi, Vol. 2, No. 1 (2013) Hal 2

[14]Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD,* (Bandar Lampung: CV AURA, 2014) hal 1-2

Pembelajaran matematika di SD/MI adalah suatu proses yang sengaja disusun dengan tujuan menciptakan suasana ruang kelas atau sekolah yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar matematika disekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa untuk berfikir secara logis dan kritis dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.Pelajaran matematika harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencoba menemukan pengalaman tentang matematika, sehingga tidak hanya pelajaran yang dihafal atau hanya rumus tetapi memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umunya siswa usia sekolah dasar berada dalam memahami konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata.[15] Menurut teori perkembangan intelektual yang dikemukakan oleh Piaget, peserta didik SD/MI dikatakan berada pada tahap operasional konkrit.Menurut paham konstruktivisme pengetahuan adalah kontruksi atau pembentukan dari orang yang mengenal struktur koognitif. Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahui.[16]Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD/MI sebisa mungkin dimulai dengan memberikan masalah konkrit atau realistik sehingga dapat dibayangkan oleh anak-anak.

---

[15] Ariska Destia Putri, Syofnidah Ifrianti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, (2017) Hal 2

[16]Hasan Sastra Negara, *Op. Cit.* Hal 3

2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan pembelajaran matematika di SD/MI secara umum adalah sebagai berikut:

a) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi bilangan campuran termasuk melibatkan pecahan.
b) Menentukan sifat dan unsur sebagai bangun datar dan bagun ruang sederhana, seperti pengukuran sudut, keliling, luas, dan volume.
c) Menentukan sifat simetris, seperti kesebangunan dan sistem koordinat.
d) Menggunakan pengukuran, seperti satuan, kesetaraan antar satuan, dan penafsiran pengukuran.
e) Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikan.
f) Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.[17]

Selain tujuan umum yang menekankan penalaran dan pembentukan skap peserta didik juga terdapat tujuan secara khusus pembelajaran matematika di SD/MI sebagaimana yang di sajikan oleh Depdiknas yaitu:

a) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efesien dan tepat dalam memecahkan masalah.

[17] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Kencana, 2013) Hal 185

b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generakisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

c) Menyusun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

d) Mengkemukakan gagasan dan ide dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[18]

Berdasarkan uraian di atas tujuan umum dan khusus tersebut merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang.

D. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran matematika yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumianto pada tahun 2017 dengan judul "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim SDIT

[18] Ahmad Susanto, *Op. Cit*, Hal 186

Raudhatur Rahmah Pekanbaru". Hasil penelitian dari pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.[19]

b) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Purnamasari pada tahun 2015 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik". Dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan tersebut dimana pada tindakan siklus pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,5%, pada siklus kedua yang memperoleh nilai rata-rata mencapai 56,5% sedangkan siklus ketiga yang memperoleh nilai rata-rata mencapai 92%.[20]

Berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan tadi, diharapkan penelitian tersebut dapat melengkapi penelitian yang sebelumnya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswakelas IV di MIN 7 Bandar Lampung.

E. Kerangka Berpikir

Landasan teori diatas telah dikemukakan bahwasannya pendekatan pembelajaran merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar matematika. Suatu pendekatan dalam pembelajaran merupakan kerangka awal yang terstruktur dalam mencapai tujuan belajar yang efektif

---

[19] Sumianto, "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim SDIT Raudhatur Rahmah Pekanbaru", Jurnal Basicedu, Vol. 2, No. 1, (2018)

[20] Ratih Purama Sari, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6, No. 1, (2015)

dan menyenangkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran belum sesuai sehingga pendidik lebih mengutamakan pemberian materi secara informative saja dan kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat mengakibatkan peserta didik yang antusias menjadi berkurang, peserta didik juga kurang di berikan kebebasan dalam mengemukakan gagasannya secara bebas.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Pendekatan ini sangat menarik perhatian peserta didik untuk ikut dalam proses pembelajaran. Pada pendekatan ini siswa diminta untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata atau real, sehingga dengan penggunaan pendekatan ini dapat memecahkan suatu masalah karena matematika itu sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar peserta didik.Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:

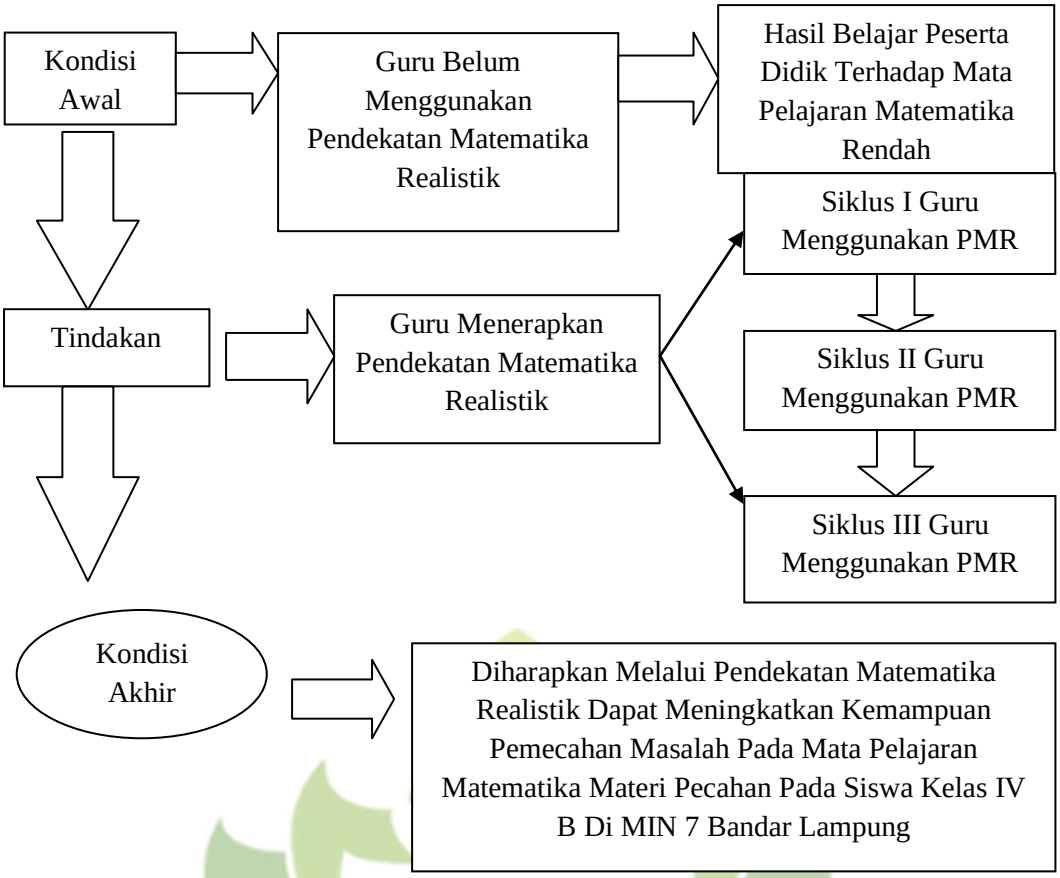

Gambar 1
Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori diatas hipotesis yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah“Penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika kelas IV MIN 7 BandarLampung”.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017)

Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.

Amitya Kumara, Birlanti Novita Sari, Dini Asih Febriyanti, Husna Ika Putri Sari, *Program "Menciptakan Kelas Bersahabat" dan Pengelolaan Kelas (Creading Friendly Classroom" Programme and Classroom Manajement),* Jurnal Intervensi Psikologi, Vol.4, No. 2, Desember 2012.

Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016).

Ardy Novan Wiyani, *Manjemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015).

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya.* (Jakarta : Kencana, 2015).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).

Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014).

Danim Sudarwan, Yunani Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung) CV Pustaka Setia, 2013).

Donni Juni Priansa, *Manajement Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Efrida ita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Dimensi pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, 2018.

Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger painting Pada Anak di RA Sunan Averros Bogoran Bantul* (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015).

Harris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015).

Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29, No. 2, September 2017.

John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak usia Dini*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012).

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung : Aura Printing & Publishing, 2015).

Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Kelompok B DI TK Anakku*, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, vol. 2, No. 2, Juni 2017.

Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015),[1] Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011).

Ratna Pangastuti, Isnani solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas Di Tempat Penitipan Anak Khodijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.

Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar,* (Jakarta: Kencana,2010).

Rusydie Salman, *Prinsip – Prinsip Manajemen Kelas,* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010)

Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Klaimedia, 2017), Wina Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia* , (Yogyakarta : Hikayat, 2015).

Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015).

Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak usia Dini, Vol.5, No. 2, 2016.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Penelitian*, (Jakarta : PT. Re,aja Grafindo Persada, 2012).

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).